

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan memegang peranan penting dalam kehidupan karena pendidikan dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berkompeten di bidangnya. Hal ini sejalan dengan isi pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 dalam konteks pendidikan dan implementasi dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.20 tahun 2003. pasal 1(1) bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara proaktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan adanya pendidikan manusia dapat mengembangkan dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi akibat adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan yang berkualitas dapat terwujud melalui adanya faktor pendukung diantaranya kurikulum, sarana dan prasarana serta profesionalisme guru.

Kurikulum merupakan salah satu dasar dari sebuah pendidikan yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pendidikan, pergantian kurikulum yang dilakukan pemerintah memiliki tujuan untuk menciptakan proses pendidikan yang lebih baik. Proses pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, khususnya pembelajaran mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya menekankan pada pemahaman konsep yang bersifat hafalan, namun juga menekankan siswa agar dapat menerapkannya dalam kehidupan bermasyarakat. *Nasional Council for Social Studies (NCSS)* (Maryani, 2012:102) tujuan pendidikan IPS adalah sebagai berikut:

- a. Menjadi warga negara yang partisipatif dan bertanggungjawab.
- b. Memberi pengetahuan dan pengalaman hidup karena mereka adalah bagian dari petualangan manusia dalam prespektif ruang dan waktu.
- c. Mengembangkan berfikir kritis dari pengalaman sejarah, geografi, ekonomi, politik dan lembaga sosial, tradisi dan nilai-nilai masyarakat dan negara sebagai ekspresi kesatuan dan keberagaman.
- d. Meningkatkan pemahaman tentang hidup bersama sebagai satu kesatuan keragaman sejarah kehidupan manusia dunia.
- e. Mengembangkan sikap kritis dan analitis dalam mengkaji kondisi manusia.

Kenyataannya implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah masih banyak mengalami kendala. Hal ini sesuai dengan pendapat Al muchtar (Budiarti Y, 2015: 62) diantaranya; pembelajaran IPS masih berada pada tataran teori saja. Guru hanya memfokuskan kepada pencapaian pemberian materi berupa teori, posisi pendidikan IPS hanyalah sebagai pelajaran “hafalan”. dengan begitu pembelajaran IPS lebih menekankan aspek pengetahuan, berpusat pada guru, mengarahkan bahan berupa informasi yang tidak mengembangkan berpikir nilai, serta hanya membentuk budaya menghafal bukan berpikir kritis.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang baik akan menimbulkan keaktifan pada siswa yang nantinya berdampak pada peningkatan prestasi belajar. Keaktifan belajar merupakan unsur dasar yang

penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2010: 51) implikasi prinsip keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran. Keaktifan siswa meliputi, keaktifan untuk bertanya, mengemukakan pendapat, memperhatikan pada waktu pembelajaran.

Keaktifan sangatlah penting dalam proses belajar. Sardiman (2014:100) keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Peserta didik harus aktif dalam membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam proses pembelajaran, tanpa adanya aktifitas guru dan peserta didik proses pembelajaran tidak akan terjadi secara maksimal.

Proses pembelajaran yang baik diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa, Muhibbin Syah (2008: 141) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Kenyataannya tidak semua siswa mendapatkan prestasi belajar yang tinggi dan masih terdapat siswa yang mendapatkan prestasi belajar yang kurang maksimal. Semua siswa pasti menginginkan tercapainya prestasi belajar karena prestasi yang tinggi merupakan salah satu indikator keberhasilan proses belajar.

Keberhasilan konsep pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru. Guru harus tepat memilih dan menerapkan model pembelajaran yang sesuai karakteristik siswa, mencoba menggunakan model pembelajaran untuk

menarik perhatian dan antusias untuk mengikuti pembelajaran yang aktif. Terdapat model pembelajaran yang sesuai dengan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yaitu model pembelajaran kuantum.

Model pembelajaran kuantum merupakan bentuk inovasi dari perubahan bermacam-macam interaksi yang ada didalam dan di sekitar momen belajar. DePoter (2010:5) "*Quantum is an interaction that change energy into light*" maksud dari energi menjadi cahaya adalah mengubah semua hambatan-hambatan yang selama ini dipaksakan untuk terus dilakukan menjadi sebuah manfaat bagi siswa dan bagi orang lain dengan memaksimalkan kemampuan dan bakat alamiah siswa.

*Quantum teaching* mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar. Pembelajaran *quantum teaching* DePorter (2010: 39) memiliki lima kerangka perancangan belajar, yaitu: (1) tumbuhkan, (2) alami, (3) namai, (4) demonstrasikan, (5) ulangi, (6) rayakan. Penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* akan membuat siswa ikut aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran, sehingga suasana pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan. Mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar hendaknya membuka percaya diri siswa secara alamiah. Hal ini akan membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan bertanya dan menyampaikan pendapat, sehingga dalam hal tersebut dapat mengubah nuansa pembelajaran antara guru dan murid yang semula satu arah menjadi dua arah, yang sebelumnya menakutkan menjadi menyenangkan.

Latar belakang di atas membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh model pembelajaran *quantum teaching* terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas V. inovasi dari penelitian ini diharapkan siswa dapat mengembangkan potensi dan bakat, kecerdasan emosional dan kecerdasan intelektual, setelah aktif dalam mengikuti pembelajaran. Berdasarkan latar belakang, maka peneliti ini membatasi masalah pada perbedaan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar peserta didik setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial materi Proklamasi Kemerdekaan Indonesia kelas V Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung pasif dalam pembelajaran
2. Prestasi belajar siswa masih belum maksimal
3. Pemilihan model pembelajaran tidak sesuai dengan karakteristik materi dan tujuan pembelajaran
4. Penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* diharapkan berpengaruh positif terhadap permasalahan yang ada pada latar belakang masalah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pokok permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan yaitu “Bagaimana perbedaan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran melalui model pembelajaran *quantum teaching* dan *non quantum teaching*?”. Adapun rumusan masalah tersebut dapat diuraikan menjadi pertanyaan peneliti:

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan keaktifan belajar antara siswa yang memperoleh model pembelajaran *quantum teaching* dan *non quantum teaching*?
2. Apakah terdapat perbedaan peningkatan prestasi belajar antara siswa yang memperoleh model pembelajaran *quantum teaching* dan *non quantum teaching*?

### D. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang perbedaan peningkatan keaktifan dan prestasi belajar siswa yang memperoleh pembelajaran dengan model *quantum teaching* dan *non quantum teaching*. Adapun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan keaktifan belajar antara siswa yang memperoleh model *quantum teaching* dan *non quantum teaching*.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan peningkatan prestasi belajar antara siswa yang memperoleh model *quantum teaching* dan *non quantum teaching*.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian sebagai berikut :

### 1. Manfaat praktis

#### a. Peserta didik

Dapat membantu siswa untuk meningkatkan prestasi belajar IPS serta meningkatkan keaktifan belajar dengan kemampuan yang dimiliki siswa.

#### b. Guru

Dapat memberikan masukan dan pengetahuan serta wawasan tentang model pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal.

#### c. Peneliti

Mendapatkan pengalaman di dalam penelitian serta membantu peneliti memperoleh pengetahuan yang lebih mengenai pemilihan model yang tepat untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas.

### 2. Manfaat teoritis

a. Memberikan inovasi pembelajaran tentang penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* terhadap keaktifan dan prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

b. Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.